

Penerapan Teknologi Tepat Guna pada UMKM Pengolahan Hasil Laut Akhliya Snacks Kabupaten Bangka

Application of Appropriate Technology for the Akhliya Snacks Marine-Product Processing MSME in Bangka Regency

Yudi Oktriadi

Yuliyanto *

Yuke Mareta Ariesta Sandra

Ridho Alamsyah

Daffa Farras Razzan

Department of Mechanical and
Manufacturing Engineering,
Politeknik Manufaktur Negeri
Bangka Belitung, Bangka Belitung
Islands, Indonesia

email: belzanyuliyanto@yahoo.com

Kata Kunci

mesin produksi
pemberdayaan masyarakat
pengolahan hasil laut
teknologi tepat guna

Keywords:

appropriate technology
community empowerment
marine product processing
production machine

Received: July 2026

Accepted: August 2026

Published: September 2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan produksi dan tata kelola usaha yang dihadapi oleh UMKM Akhliya Snacks, sebuah industri rumah tangga pengolah hasil perikanan menjadi keripik cumi, getas, stik ikan, dan produk olahan lain di Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Observasi lapangan mengidentifikasi tiga permasalahan pada aspek produksi, yaitu mesin penggiling ikan berkapasitas terbatas, alat pengemas plastik berkapasitas rendah, serta media penirisan minyak yang kurang efektif, di samping belum adanya pembukuan keuangan dan media promosi usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan mitra, perancangan mesin dengan perangkat lunak desain berbantuan komputer, fabrikasi di bengkel politeknik, uji fungsi mesin, pelatihan pengoperasian, dan diseminasi teknologi, dilanjutkan pelatihan pembukuan keuangan dan manajemen usaha kecil. Tiga unit mesin teknologi tepat guna berhasil difabrikasi, diserahkan, dan dilatihkan langsung cara pengoperasiannya kepada mitra. Kapasitas produksi mitra meningkat signifikan, waktu pengerjaan menjadi lebih singkat, dan higienitas produk membaik. Program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna yang dipadukan dengan pelatihan operasional langsung dan pendampingan manajemen usaha dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dan dapat direplikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah pengolahan hasil laut di wilayah pesisir.

Abstract

This community service program was carried out to address the production and business management problems faced by Akhliya Snacks, a home-based micro, small, and medium enterprise that processes marine products into squid crackers, getas, fish sticks, and other products in Air Ruai Village, Pemali Sub-district, Bangka Regency. Field observations identified three problems in the production aspect: a limited-capacity fish-grinding machine, a low-capacity plastic packaging tool, and an ineffective oil-draining medium, as well as the absence of financial bookkeeping and business promotion media. The activity was carried out through partner needs identification, machine design using computer-aided design software, fabrication at the polytechnic workshop, machine function testing, operational training, and technology dissemination, followed by financial bookkeeping and small business management training. Three units of appropriate technology machines were successfully fabricated, handed over, and their operation was directly trained to the partner. The partner's production capacity increased significantly, processing time became shorter, and product hygiene improved. This program demonstrates that the application of appropriate technology, combined with direct operational training and business management mentoring, can be an effective and replicable empowerment model for micro, small, and medium enterprises in coastal marine-product processing.



© 2026 Yudi Oktriadi, Yuliyanto, Yuke Mareta Ariesta Sandra, Ridho Alamsyah, Daffa Farras Razzan. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13760>

PENDAHULUAN

Arah kebijakan daerah Kabupaten Bangka difokuskan pada pengembangan sektor unggulan daerah, khususnya sektor kelautan, perikanan, dan industri. Dalam tujuh agenda Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2024-2026, peningkatan pengelolaan kemaritiman dan perikanan menjadi salah satu prioritas untuk memperkuat ketahanan ekonomi (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2023). Sektor ini menjadi tumpuan ekonomi masyarakat pesisir yang umumnya bergerak dalam usaha pengolahan hasil laut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka, 2024; Maulana *et al.*, 2025). Kabupaten Bangka memiliki beragam produk olahan hasil laut yang dikenal luas sebagai oleh-oleh khas daerah, meliputi getas, ampiang, kemplang ikan, kerupuk ikan, keritcu (keripik telur cumi), dan stik ikan (Dinas Koperasi UKM Babel, 2024; Pemerintah Kota Pangkalpinang, 2024; Dinas Perindustrian dan Perdagangan Babel, 2021). Getas merupakan kerupuk berbentuk bulat berbahan dasar ikan tenggiri dengan rasa gurih dan renyah, sementara kemplang berbentuk pipih yang dapat diolah dengan cara dipanggang maupun digoreng (Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, 2024; Febriani *et al.*, 2021). Produk stik ikan, getas, dan keripik cumi yang menjadi produk utama mitra UMKM Akhliya Snacks disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk stik ikan, getas, dan keripik cumi UMKM Akhliya Snacks.

Secara umum, proses pembuatan produk olahan hasil kelautan terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu penyiapan bahan baku ikan, penggilingan daging ikan, pencampuran adonan, pembentukan adonan, perebusan atau pengukusan, pemotongan, penjemuran, penggorengan, serta pengemasan (Wibowo *et al.*, 2022). Industri pengolahan hasil laut di Kabupaten Bangka didominasi oleh UMKM yang beroperasi secara kekeluargaan dengan memanfaatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021). Keterbatasan teknologi produksi yang masih bersifat konvensional mengakibatkan rendahnya kapasitas dan efisiensi produksi (Tribun Sumsel, 2021), sehingga penerapan teknologi tepat guna menjadi mendesak untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk olahan (Bangkapos, 2021). Kondisi ini didukung oleh kebijakan pemerintah melalui program *One Village One Product* (OVOP) yang mendorong setiap desa untuk mengembangkan produk unggulan sebagai identitas lokal (Kementerian Perindustrian RI, 2021). Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM Akhliya Snacks, berlokasi di Jalan Riau No. 4, Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Usaha yang dipimpin oleh Ibu Heliya ini telah beroperasi sejak tahun 2010 dengan produk utama berupa keripik cumi, getas, stik ikan, dan kue kembang goyang yang dipasarkan dengan merek "Akhliya Snacks". Bahan baku utama berupa ikan tenggiri, ikan parang-parang, dan ikan ciu diperoleh langsung dari nelayan sekitar. Pemasaran produk dilakukan melalui penjualan langsung, pameran UMKM, dan media sosial, dengan jangkauan pasar hingga Koba, Toboali, Sungailiat, Mentok, Pangkalpinang, Tanjung Pandan, Jakarta, dan Bandung. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Heliya dibantu oleh dua orang karyawan dari lingkungan keluarga dan tetangga sekitar. Berdasarkan hasil observasi lapangan, teridentifikasi tiga permasalahan utama pada aspek produksi mitra. Pertama, penggilingan ikan masih menggunakan mesin chopper berkapasitas hanya 2 liter sehingga proses penghalusan ikan tidak efisien dan membutuhkan waktu lebih lama. Kedua, kapasitas alat pengemas plastik yang digunakan masih terbatas sehingga memperlambat proses pengemasan produk akhir. Ketiga, proses penirisan pasca-penggorengan masih menggunakan media kertas roti yang kurang efektif menyerap minyak, sehingga kadar minyak pada produk tetap tinggi dan mempercepat pertumbuhan jamur

yang menurunkan masa simpan produk. Kapasitas produksi mitra saat ini hanya mencapai sekitar 5-7,5 kg per hari, jauh di bawah permintaan pasar yang terus meningkat. Dari aspek manajemen usaha, mitra juga belum menerapkan sistem pembukuan keuangan yang memadai serta belum memiliki media promosi berupa spanduk usaha dan rak pajangan produk. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam menerapkan teknologi tepat guna yang lebih efisien dan berkelanjutan, memperbaiki tata kelola usaha, serta memperkuat daya saing produk olahan hasil laut khas Bangka. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari rekam jejak tim pengusul dalam penerapan mesin teknologi tepat guna bagi UMKM pengolahan pangan di Kabupaten Bangka dan sekitarnya (Oktriadi *et al.*, 2025; Yuliyanto *et al.*, 2023; Yuliyanto *et al.*, 2022; Rollastin *et al.*, 2022; Oktriadi *et al.*, 2023), dengan kebaruan berupa integrasi tiga mesin sekaligus (penggilingan, pengemasan, dan penirisan minyak) yang dipadukan dengan pelatihan operasional langsung serta pendampingan manajemen usaha secara terstruktur. Program ini juga sejalan dengan arah kebijakan Kabupaten Bangka dalam memperkuat sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pesisir. Peningkatan kapasitas produksi dan tata kelola usaha pada UMKM Akhliya Snacks diharapkan dapat memberi dampak berganda bagi rantai pasok lokal, mulai dari nelayan penyedia bahan baku ikan, tenaga kerja rumah tangga yang terlibat dalam proses produksi, hingga jaringan distribusi produk oleh-oleh khas Bangka Belitung yang selama ini menjangkau berbagai daerah di dalam maupun luar provinsi. Dengan demikian, keberhasilan program pada satu mitra berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi untuk memperkuat daya saing UMKM pengolahan hasil laut sejenis di wilayah pesisir lainnya.

METODE

Alat dan Bahan

Alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat lunak desain berbantuan komputer (CAD/CAM) untuk perancangan mesin, serta fasilitas permesinan di Bengkel Perawatan dan Perbaikan Mesin Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung berupa mesin frais, mesin bor, mesin bubut, dan mesin gerinda. Bahan utama fabrikasi berupa profil besi siku dan pelat *stainless steel* untuk rangka dan komponen mesin, motor bensin sebagai penggerak mesin penggiling ikan, serta komponen elektrik untuk mesin pengemas plastik dan mesin peniris minyak. Tiga unit teknologi tepat guna yang dihasilkan adalah mesin penggiling ikan, mesin pengemas plastik (*continuous sealer*), dan mesin peniris minyak (*spinner*), dengan spesifikasi disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Spesifikasi Mesin Teknologi Tepat Guna yang Diserahterimakan kepada Mitra.

Mesin	Kapasitas	Daya	Kegunaan
Penggiling ikan	30-40 kg/jam	5,5 kW (motor bensin), 150 rpm	Menggiling daging, ikan, ubi, dan biji-bijian
Pengemas plastik (<i>continuous sealer</i>)	Kecepatan 0-12 m/menit	500 Watt, suhu 0-300°C	Mengemas produk secara kontinu dan higienis
Peniris minyak (<i>spinner</i>)	5 kg/proses	1/2 HP / 375 Watt	Meniriskan minyak berlebih pasca-penggorengan

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UMKM Akhliya Snacks, Jalan Riau No. 4, Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka, selama empat bulan, dengan sasaran kegiatan yaitu pemilik usaha (Ibu Heliya) beserta dua orang karyawannya. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan teknis mitra melalui observasi langsung, wawancara, dan diskusi dengan pemilik usaha.
2. Perancangan mesin menggunakan perangkat lunak CAD, dengan mempertimbangkan dimensi rangka, kapasitas produksi, daya motor penggerak, dan spesifikasi material.
3. Pengadaan material dan komponen, baik melalui pembelian daring maupun pemasok lokal di Sungailiat dan Pangkalpinang.

4. Fabrikasi dan perakitan mesin penggiling ikan di Bengkel Perawatan dan Perbaikan Mesin Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, sementara mesin pengemas dan mesin peniris dibeli langsung dari pemasok di Pangkalpinang.
5. Pengujian fungsi mesin untuk memverifikasi kualitas hasil penggilingan, kinerja mekanis, dan efisiensi penggunaan sebelum diserahkan kepada mitra.
6. Pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin kepada mitra secara langsung di lokasi usaha.
7. Pendampingan pembukuan keuangan dan manajemen usaha kecil, mencakup pencatatan transaksi, penetapan harga jual, strategi pemasaran, serta pembuatan media promosi berupa spanduk usaha dan rak pajangan produk.
8. *Monitoring* dan evaluasi sekitar satu bulan setelah serah terima mesin untuk memantau kinerja mesin pada proses produksi harian mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Akhliya Snacks menunjukkan pencapaian yang signifikan berupa pembuatan dan penyerahan tiga unit mesin teknologi tepat guna kepada mitra. Fabrikasi mesin penggiling ikan dilaksanakan di Bengkel Perawatan dan Perbaikan Mesin Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, diawali dengan finalisasi gambar kerja hasil rancangan CAD, pemotongan dan pembentukan rangka menggunakan profil besi siku, pengerjaan komponen poros dan rumah penggiling pada mesin bubut dan frais, perakitan sistem transmisi *pully-belt*, hingga pengelasan, penghalusan permukaan, pengecatan, dan pemasangan roda pemindah. Kegiatan fabrikasi melibatkan dosen tim pelaksana bersama dua orang mahasiswa dari Program Studi Teknik Mesin dan Manufaktur serta Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin, sebagai bentuk *experiential learning* yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Kegiatan penandatanganan kesepakatan kerja sama dengan mitra dilakukan sebagai tahap awal pelaksanaan program, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penandatanganan surat pernyataan kerja sama dengan Ibu Heliya, pimpinan UMKM Akhliya Snacks.

Setelah fabrikasi selesai, ketiga mesin diserahkan kepada mitra disertai penyerahan spanduk usaha sebagai media identitas dan promosi tempat usaha, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Serah terima mesin produksi dan spanduk usaha kepada UMKM Akhliya Snacks.

Serah terima mesin dilanjutkan dengan pelatihan pengoperasian secara langsung di lokasi mitra. Pelatihan pengoperasian mesin penggiling ikan didampingi oleh mahasiswa dan teknisi tim pelaksana, mencakup cara menyalakan motor penggerak, memasukkan bahan baku ikan, serta prosedur keselamatan kerja. Pelatihan pengoperasian mesin pengemas plastik dilaksanakan di ruang produksi mitra, meliputi cara mengatur suhu sealing, kecepatan konveyor, dan teknik pengemasan produk, serta prosedur keselamatan kerja. Pelatihan pengoperasian mesin peniris minyak turut diberikan agar mitra memahami cara memuat produk, mengatur waktu putaran, dan membersihkan mesin setelah digunakan, serta prosedur keselamatan. Kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pengoperasian mesin kepada mitra: (a) mesin penggiling ikan, (b) mesin pengemas plastik, (c) mesin peniris minyak (spinner).

Implementasi mesin penggiling ikan meningkatkan kapasitas penggilingan dari sebelumnya menggunakan chopper berkapasitas 2 liter menjadi 30-40 kg/jam, sehingga waktu penghalusan ikan yang sebelumnya menjadi hambatan utama produksi dapat dipersingkat secara signifikan. Mesin pengemas plastik sistem kontinu mempercepat proses pengemasan produk akhir yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan kapasitas alat pengemas manual. Mesin peniris minyak menggantikan penggunaan kertas roti yang kurang efektif menyerap minyak, sehingga kadar minyak pada produk dapat ditekan dan masa simpan produk diperkirakan lebih panjang. Melalui pelatihan pengoperasian langsung, mitra dan karyawannya mampu mengoperasikan ketiga mesin secara mandiri sejak hari pertama serah terima. Secara kuantitatif, kapasitas produksi mitra sebelum program hanya mencapai 5-7,5 kg bahan baku per hari menggunakan mesin chopper berkapasitas 2 liter. Dengan kapasitas mesin penggiling ikan yang baru sebesar 30-40 kg/jam, apabila dioperasikan sekitar 1-2 jam per hari sesuai kebutuhan produksi mitra, potensi pengolahan bahan baku dapat meningkat beberapa kali lipat dibandingkan kondisi sebelumnya, sehingga memberikan ruang bagi mitra untuk memenuhi permintaan pasar yang selama ini belum tertangani, khususnya untuk produk keripik cumi dan getas yang paling diminati konsumen. Pada aspek manajemen usaha, mitra memperoleh pendampingan pembukuan keuangan sederhana serta pelatihan manajemen usaha industri kecil, mencakup perencanaan produksi, pengelolaan bahan baku, penetapan harga jual, dan strategi pemasaran. Dengan adanya pelatihan ini, mitra akan menerapkan pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran operasional secara rutin, sehingga analisis laba rugi periodik menjadi lebih mudah dilakukan dibandingkan kondisi sebelumnya. Kegiatan pendampingan pelatihan manajemen ini dilakukan di kediaman mitra dan disampaikan langsung oleh pakar manajemen usaha. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan manajemen usaha kepada UMKM Akhliya Snacks.

Program ini sejalan dengan hasil riset dan rekam jejak tim pengusul dalam pengembangan mesin teknologi tepat guna pada berbagai UMKM olahan pangan di wilayah Bangka Belitung, termasuk pada UMKM Berkah Utama Snack di

Kelurahan Sinar Jaya Sungailiat (Oktriadi *et al.*, 2025), pemberdayaan UMKM ampiang di Kota Pangkalpinang dan Desa Sinar Jaya (Yuliyanto *et al.*, 2023; Yuliyanto & Somawardi, 2022), kelompok usaha pengolah sabut kelapa (Yuliyanto *et al.*, 2022), kelompok usaha kuliner khas Bangka (Rollastin *et al.*, 2022), serta UMKM keripik singkong Cahaya Bangka (Oktriadi *et al.*, 2023), yang secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna berbasis kebutuhan spesifik mitra mampu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kerja pelaku UMKM pengolahan pangan skala rumah tangga. Dibandingkan kegiatan-kegiatan tersebut yang umumnya berfokus pada satu jenis mesin, program ini memberikan kebaruan berupa integrasi tiga mesin sekaligus (penggilingan, pengemasan, dan penirisan minyak) yang dipadukan dengan pelatihan operasional langsung dan pendampingan manajemen usaha secara terstruktur. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu mitra di sela kesibukan produksi harian untuk mengikuti pelatihan manajemen usaha secara penuh. Solusi yang diterapkan adalah menjadwalkan sesi pelatihan secara bertahap pada waktu produksi yang relatif senggang serta menyediakan modul pembukuan sederhana yang dapat dipelajari mitra secara mandiri. Kendala lain berupa penyesuaian mitra terhadap pengoperasian mesin baru diatasi melalui pendampingan operasional intensif dan pelatihan ulang pada saat *Monitoring* dan evaluasi.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Akhliya *Snacks* di Desa Air Ruai, Kabupaten Bangka berhasil memfabrikasi, menyerahterimakan, dan melatih pengoperasian tiga unit mesin teknologi tepat guna, yaitu mesin penggiling ikan, mesin pengemas plastik sistem kontinu, dan mesin peniris minyak, sehingga kapasitas dan efisiensi produksi mitra meningkat signifikan dibandingkan proses manual sebelumnya, sementara pendampingan manajemen usaha berupa pelatihan pembukuan keuangan dan manajemen usaha kecil mendorong mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dan memperkuat identitas usaha. kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menambahkan sistem otomasi pada tahap pemotongan atau pengorengan adonan, memperluas program ke UMKM pengolahan hasil laut sejenis di wilayah pesisir Kabupaten Bangka lainnya, serta memberikan pendampingan lanjutan agar mitra dapat menjadi pelaku usaha percontohan dan agen transfer teknologi bagi UMKM sejenis di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun anggaran 2026 No. 94/DST/C/AL.04.02/2026, kepada LPPM Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung atas dukungan fasilitas bengkel dan administrasi kegiatan, serta kepada Ibu Heliya beserta UMKM Akhliya *Snacks* atas partisipasi aktif dan kerja sama selama pelaksanaan program.

REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2023. Peraturan Bupati Kabupaten Bangka Nomor 22 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2024-2026. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/247744/>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka. 2024. Pemkab Bangka Apresiasi Pemangku Kepentingan Dukung Reklamasi Laut. <https://bappeda.bangka.go.id/content/pemkab-bangka-apresiasi-pemangku-kepentingan-dukung-reklamasi-laut>
- BangkaPos. 2021. Resmikan Rumah Pengolahan Ikan, Bupati Bangka Ajak Masyarakat Dukung Perkembangan UMKM Daerah. <https://bangka.tribunnews.com/2021/02/06/resmikan-rumah-pengolahan-ikan-bupati-bangka-ajak-masyarakat-dukung-perkembangan-umkm-daerah>

- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2024. Profil Usaha UMKM Bangka Belitung. <https://kukm.babelprov.go.id/profilusaha>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2021. Lakso dan Stik Ikan Pak Umar, Juaranya Kuliner. <https://perindag.babelprov.go.id/?q=content/lakso-dan-stik-ikan-pak-umar-juaranya-kuliner>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. 2021. Bantu UMKM, Dosen Polman Babel Ciptakan Mesin Giling Ikan. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/bantu-umkm-dosen-polman-babel-ciptakan-mesin-giling-ikan>
- Febriani, L., Saleha, S. 2021. Peran Industri Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*. 7(2): 121-134. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i2.3798>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. Tentang Kami - OVOP Indonesia. <https://ovop.kemenperin.go.id/tentang-kami/>
- Maulana, R.A., Felisha, N.A. 2025. Tinjauan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kampung Nelayan Sungailiat Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Community Development and Disaster Management*. 7(2): 531-540.
- Oktriadi, Y., Yuliyanto, Josi, A., Hasdiansah, Afriadi, A., Dafri, N., Gunadi, A. 2025. Peningkatan Sektor Pangan Pengelolaan Hasil Laut pada UMKM Berkah Utama Snack dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kelurahan Sinar Jaya Sungailiat Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2): 285-291. <https://doi.org/10.33504/dulang.v5i02.714>
- Oktriadi, Y., Husman, Masdani, Afriadi, A., Alfarisyi, F., Abdallah, F. 2023. Pemanfaatan Mesin Pengering Minyak dalam Peningkatan Produksi Usaha Keripik Singkong Cahaya Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2): 1-8. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3676308>
- Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. 2024. Getas atau Keretek. <https://bangkatengahkab.go.id/halaman/detail/getas-atau-keretek>
- Pemerintah Kota Pangkalpinang. 2024. Makanan dan Minuman Khas. <https://wonderful.pangkalpinangkota.go.id/category/produk/makanan-dan-minuman-khas/>
- Rollastin, B., Yuliyanto, Angita, Y.R. 2022. PKM Peningkatan Produktivitas Kelompok Usaha Pembuat Kuliner Khas Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 1-6. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2937430>
- Tribun Sumsel. 2021. Bagaimana Caranya Membuat Kemplang? Berikut Bahan, Cara dan Tahapan Pembuatannya. <https://sumsel.tribunnews.com/2021/09/10/bagaimana-caranya-membuat-kemplang-berikut-bahan-cara-dan-tahapan-pembuatannya>
- Wibowo, A.S., Prianto, E., Mulyadi. 2022. Peningkatan Kapasitas Produksi melalui Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis Pemotong Adonan Kerupuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1): 45-52. <https://doi.org/10.32497/jrm.v16i3.3072>
- Yuliyanto, Sugiyarto, Sukanto. 2022. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Usaha Masyarakat Pengolah Sabut Kelapa untuk Cocopeat dan Pot Tanaman. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 1-8. <https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.244>
- Yuliyanto, Somawardi. 2022. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produksi Ampiang di Desa Sinar Jaya Kabupaten Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 1-7. <https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.245>
- Yuliyanto, Zulfetriyanto, Ventani, E. 2023. Pemberdayaan TTG untuk Meningkatkan Produksi Ampiang pada Mitra di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Manutech*. 3(1). <https://doi.org/10.33504/dulang.v3i01.262>